

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak pasien masih kurang memahami dan belum terampil dalam menggunakan obat dengan benar, sehingga edukasi sangat dibutuhkan untuk mendukung efektivitas pengobatan. Menurut *World Health Organization* (WHO), sekitar 50% dari penggunaan obat yang tidak tepat disebabkan oleh cara peresepan dan penyediaannya, sementara 50% lainnya disebabkan kesalahan penggunaan oleh pasien. Salah satu alasan pasien tidak menggunakan obat dengan benar adalah kurangnya pengetahuan tentang cara pemakaian yang tepat (Nasif, *et. al.*, 2023).

Pengobatan yang tidak didasari pengetahuan dapat membahayakan kondisi kesehatan. Menyebabkan penyakit yang diderita tidak akan sembuh atau menimbulkan efek negatif bagi pengguna. Maka dari itu harus didasari dengan pengetahuan supaya belum memunculkan efek samping yang tidak dikehendaki (Deria, 2021).

Obat rektal merujuk pada jenis obat yang diberikan lewat anus maupun dubur yang bertujuan memperlaju efek obat. Salah satu contoh bentuk sediaan yang diberikan melalui rute rektal diantaranya suppositoria. Suppositoria diresepkan pada pasien yang belum bisa mengkonsumsi obat-obatan melalui obat rute oral. Suppositoria merujuk pada bagian bawah tubuh melalui anus, obat dengan bentuk peluruh ini akan meleleh pada suhu tubuh (Achyadi, *et. al.*,

2024). Obat suppositoria biasanya diresepkan untuk pasien dalam kondisi seperti terjadinya wasir atau ambeien, konstipasi, kejang, demam pada bayi dan alergi.

Terapi pengobatan dengan supositoria diharapkan masyarakat akan mengetahui cara mengobati dengan tepat menggunakan obat supositoria. Pengetahuan seseorang merupakan hasil dari usahanya untuk mengetahui kebenaran atau memecahkan masalah yang dihadapinya. Pencarian manusia akan kebenaran atau solusi atas masalah pada dasarnya didorong oleh keinginannya, yang juga dikenal sebagai sifatnya. Keinginan manusia akan memotivasi orang untuk mengejar tujuan dan memenuhi aspirasinya (Rosita dan Sari, 2021).

Hasil penelitian Pangestuti dan Aditsari tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat suppositoria pada katagori tahu termasuk pada katagori baik dengan persentase sebesar 83,40%, pada katagori memahami termasuk pada katagori baik dengan persentase 77,47%, pada katagori aplikasi berada pada katagori baik dengan persentase 80,37% (Pangestuti dan Aditsari, 2021).

Meskipun penggunaan suppositoria memiliki berbagai keunggulan, pengetahuan masyarakat tentang sediaan ini sering kali masih kurang memadai. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya edukasi mengenai penggunaan yang tepat, persepsi masyarakat yang menganggap suppositoria sebagai bentuk sediaan yang kurang nyaman, serta kurangnya informasi yang

diberikan oleh tenaga kesehatan mengenai penggunaan obat ini. Pengetahuan yang rendah mengenai penggunaan suppositoria dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti kesalahan dalam teknik penggunaan, penurunan efektivitas obat, serta meningkatnya risiko efek samping yang dapat membahayakan pasien (Katzung, 2017).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, sehingga peneliti ingin meneliti gambaran tingkat pengetahuan obat suppositoria di RW.05 Desa Penujah, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Tegal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang uraian tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas yaitu “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan obat suppositoria di RW.05 Desa Penujah Kecamatan Kedungbanteng?.”

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Warga yang menjadi responden dari umur 17-60 tahun.
2. Alat yang diukur dalam penelitian adalah kuesioner.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan obat suppositoria di RW.05 Desa Penujah Kecamatan Kedungbanteng.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden:

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan menyangkut obat suppositoria.
- b. Untuk mengetahui dan menerapkan cara pengobatan sediaan suppositoria.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bisa memperbanyak wawasan dan ilmu pengetahuan yang baru.

1.6 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki karakteristik yang relatif sama meskipun sedikit berbeda. Tabel penelitian dalam penelitian ini yaitu

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Pembeda	Pangestuti dan Aditsari (2021)	Kamilah (2023)	Putri (2025)
1.	Judul Penelitian	Tingkat Pengetahuan dan penggunaan obat bentuk sediaan suppositoria pada masyarakat Desa Langkap Besuki Situbondo	Hubungan tingkat pengetahuan dengan penggunaan suppositoria di Desa Suradadi	Gambaran tingkat pengetahuan obat suppositoria di RW 05 Desa Penujah Kecamatan Kedungbanteng

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Pembeda	Pangestuti Aditsari (2021)	dan Kamilah (2023)	Putri (2025)
2.	Tujuan Penelitian	Untuk Mengatahui tingkat pengetahuan dan penggunaan obat bentuk sediaan suppositoria pada masyarakat	Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dengan penggunaan suppositoria	Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan obat suppositoria di RW 05 Desa Penujah Kecamatan Kedungbanteng
3.	Sampel penelitian	Masyarakat Kecamatan Basuki yang telah memiliki kriteria inklusi dan eksklusi	Masyarakat di Desa Suradadi yang telah memiliki kriteria inklusi dan eksklusi	Masyarakat di Desa Penujah yang telah memiliki kriteria inklusi dan eksklusi
5.	Metode penelitian	Observasional analitik	Kuantitatif dan deskriptif	Kuantitatif dan deskriptif
6	Hasil	Tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat suppositoria pada katagori tahu berada pada katagori baik dengan persentase sebesar 83,40%, pada katagori memahami berada pada katagori	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan suppositoria karena hasil yang didapat pada uji	Hasil dari penelitian ini bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat suppositoria pada katagori baik sebesar 18,8%, dengan katagori cukup sebesar 15,3%, dan pada katagori kurang sebesar 65,9%.